



Ogoh-ogoh Diarak Saat Kirab Saparan

JOGJA -- Ogoh-ogoh yang menggambarkan sesosok raksasa sekaligus sebagai lambang kejahatan, keburukan dan angkara murka diarak warga saat Kirab Saparan 1.000 Apem yang diselenggarakan warga RW 11 Gondolayu Lor

Kota Jogja, Minggu (21/12).

Usai dikirab, ogoh-ogoh itu kemudian dibakar. Ini merupakan simbolisasi menghilangkan segala sifat buruk yang ada di dalam diri manusia. Jalannya kirab itu sendiri sempat diwarnai hujan, rahmat

dari Allah SWT. Warga maupun penonton tetap antusias mengikuti kegiatan tersebut. Menurut takmir Masjid Baitul Hikmah, Muhamad Ma'ruf, kirab tersebut merupakan kirab budaya tradisi tahunan masyarakat Gondolayu Kelurahan

Cokrodingratan Kecamatan Jetis Kota Jogja. "Kirab ini sudah yang ke empat kalinya, pertama diadakan tahun 2010," ungkapnya di sela sela persiapan kirab.

KE HAL 7

Ogoh-ogoh

Sambungan dari halaman 1

Kemasan budaya yang membungkus proses kirab tersebut merupakan ruh dari semangat Jogja sebagai Kota Budaya. Selain menggunakan nafas kebudayaan, sejak awal digelar kirab ini mengusung misi sebagai upaya tolak bala. Itu sebabnya perangkat yang mengiringi kirab memuat simbol-simbol penolak bala.

Karena dikemas dengan sentuhan kebudayaan, menurut Ma'ruf, Kirab tersebut melibatkan berbagai kesenian dan perangkat budaya seperti jatilan, dolanan bocah, bregada dan masyarakat yang mengenakan pakaian adat Jawa.

Sedangkan mengenai dipilihnya makanan khas apem dan lempur mengingat dalam filosofi Jawa kedua makanan tersebut memuat makna

simbolis yang mendalam.

Apem berasal dari bahasa Arab *afuwun* yang memiliki makna ampunan. Sementara lempur simbol mempererat persaudaraan dan persatuan, sebagaimana sifat ketan yang lengket.

Wakil Walikota Imam Priyono usai melepas para peserta kirab menyatakan bangga dengan warga Gondolayu Lor yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta benar-benar ada di wilayah ini.

Diharapkan, event tersebut dapat menjadi contoh bagi wilayah lain. "Kerukunan, kebersamaan dan silaturahmi antarwarga yang merupakan budaya agung dan budaya adiluhung harus dilestarikan hingga anak cucu kita nanti," ujarnya. (fir)



ARAK OGOH-OGO -- Warga mengarak ogoh-ogoh saat berlangsung Kirab Saparan 1.000 Apem, Minggu (21/12). Kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh warga RW 11 Gondolayu Lor Kota Jogja ini memperoleh sambutan dari para penonton.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005